

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik (Slameto, 2003:1). Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (*rote learning*) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*). Agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Azka,2005:14).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Dalam proses belajar mengajar Biologi selalu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif. Bahan ajar yang banyak terkandung dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada di dalam kurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut.

Pembelajaran pada materi Biologi yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses, guru Biologi tentunya harus mampu dan mahir menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena tujuan pembelajaran biologi ialah agar siswa mampu melakukan pengamatan dan diskusi untuk memahami materi, mampu melakukan percobaan sederhana untuk memahami materi dan mengkomunikasikan hasil percobaan, mampu menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan melaporkannya.

Berdasarkan hal ini, maka perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mempelajari biologi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran kooperatif yang sarat dengan bentuk aktivitas siswa tentunya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa yang sedang belajar adalah siswa yang sedang mengembangkan materi yang sudah dimilikinya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa serta mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna (Lie, 2007:69).

Kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran biologi merupakan upaya untuk *bagaimana* siswa dapat memahami konsep-konsep. Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes kepada siswa, dengan demikian perlu diadakan penelitian untuk mencari model yang efektif dalam proses belajar di kelas supaya dapat memberikan alternatif model yang memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran biologi dengan kekhususan pokok bahasan pada pelajaran Biologi (Efi,2007:5).

Menurut Mertha Alwahyuni (Hilda dan Yulartiningih, 2002:70) Keberhasilan kerja dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Keberhasilan kerja bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan keberhasilan itu akan tercapai bila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Penguasaan Konsep Siswa SMA pada Praktikum Klasifikasi Alga”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana pengaruh pembelajaran tipe *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa SMA pada praktikum klasifikasi alga?”. Agar penelitian ini terfokus maka rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa?

4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penguasaan konsep siswa yang meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Dalam hal ini penguasaan konsep siswa diukur dengan menggunakan tes Pilihan Ganda.
2. Konsep yang dikhususkan pada penelitian ini adalah Klasifikasi Alga.
3. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Darmaraja Kab. Sumedang dengan subjek penelitian adalah kelas X semester 1

### D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedang variabel terikatnya adalah Penguasaan Konsep Siswa.

### E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada praktikum klasifikasi alga.

## F. Manfaat Penelitian

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan bagi siswa, guru maupun sekolah serta peneliti lainnya.

### 1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan rasa tanggung jawab perseorangan, karena masing-masing siswa diberikan tanggung jawab terhadap penguasaan pada bagian materi pelajaran.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

### 2. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menggunakan model *Cooperative Learning* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi tentang pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar.

## G. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman (Slavin, 1995 :227).

## 2. Hipotesis Penelitian

Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep siswa pada praktikum klasifikasi alga.

